

Pelatihan Memperkenalkan Budaya Betawi Pada Mahasiswa Universiti Malaya Malaysia Sebagai Upaya Pengenalan Budaya Lokal di Tingkat Internasional

Sri Harini Ekowati¹⁾, Wahyu Tri Widyastuti²⁾, Salman Alfarisi³⁾, Febimulyasih⁴⁾, Azriana Syafitri⁵⁾,
Patricia Nora Anak Riget⁶⁾, Akhmad Kamil⁷⁾

^{1, 2, 3, 4, 5} Pendidikan Bahasa Prancis UNJ

^{6, 7} Universiti Malaya

Email : widyastuti67@gmail.com

Abstrak

Melestarikan budaya daerah merupakan hal yang perlu dilakukan agar budaya tetap hidup. Budaya Betawi merupakan budaya masyarakat Jakarta yang perlu juga dilestarikan. Untuk melestarikan budaya Betawi, tidak hanya perlu dilakukan di tingkat lokal, namun juga perlu adanya pengenalan di tingkat internasional. Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta telah banyak menjalin kerjasama dalam kegiatan akademik dengan Universiti Malaya, Malaysia seperti mengundang dosen Universiti Malaya untuk menjadi pembicara dalam kegiatan seminar dan konferensi. Program pengenalan budaya Betawi dilakukan bagi mahasiswa-mahasiswa *Departement of Asia and European Languages Faculty of Languages and Linguistics*, Universiti Malaya. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berencana melakukan kegiatan memperkenalkan dan memberikan pemahaman mengenai budaya Betawi yang unik dan menarik kepada mahasiswa Universiti Malaya. Kegiatan berupa presentasi di kelas secara daring dan luring. Presentasi berisi mengenai budaya Betawi yang terkenal dan dapat ditemui ketika mahasiswa berkunjung ke Jakarta.

Kata kunci: Pelatihan, Budaya Betawi, Pengenalan Budaya Betawi

Abstract

Preserving regional culture is essential to ensure its continuity. Betawi culture, representing the society of Jakarta, is one such culture that requires preservation efforts. To sustain Betawi culture, it is not only crucial at the local level but also demands international recognition. The French Language Education Program at Universitas Negeri Jakarta has actively engaged in academic collaboration with the University of Malaya, Malaysia, such as inviting lecturers from the University of Malaya to participate as speakers in seminars and conferences. The introduction of Betawi culture has been implemented for students of the Department of Asia and European Languages, Faculty of Languages and Linguistics, University of Malaya. The Community Service Team plans to conduct activities to introduce and provide an understanding of the unique and fascinating Betawi culture to University of Malaya students. These activities include online and offline classroom presentations covering famous aspects of Betawi culture that students can encounter when visiting Jakarta.

Keywords: Culture, Betawi Culture, Cultural Introduction

PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan Bahasa Prancis (PBP) UNJ merupakan salah satu prodi di bawah naungan Fakultas Bahasa dan Seni. PBP berkedudukan di Jakarta. Sebagai prodi yang berkedudukan di Jakarta, tentu banyak mahasiswa Jakarta dengan latar belakang suku Betawi berkualiah di PBP. Prodi Pendidikan Bahasa Prancis menyiapkan para mahasiswanya untuk menjadi guru bahasa Prancis di SMA, pegiat pariwisata dan pegiat perkantoran. Sebagai calon guru bahasa Prancis, mahasiswa

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 01 Desember 2023, Accepted 24 Agustus 2024, Published 30 Agustus 2024

dibekali dengan berbagai mata kuliah untuk menjunjung mereka bertugas sebagai guru bahasa Prancis. Prodi juga membekali mahasiswa dengan mata kuliah yang berkaitan dengan pegiat pariwisata dan juga pegiat perkantoran. Mengingat dunia kerja yang akan mereka masuki setelah lulus dari PBP ada di sekitar guru bahasa Prancis, pegiat pariwisata dan pegiat perkantoran maka mahasiswa juga harus mengenal dan memahami berbagai budaya yang ada di Indonesia. Karena kita berada di Jakarta dengan etnik betawinya, mahasiswa juga harus mengenal budaya betawi.

Pada prodi Pendidikan bahasa Prancis, terdapat mata kuliah *Tourisme 1*, *Tourisme 2*, dan *Tourisme 3*. Di dalam mata kuliah tersebut dibahas banyak hal mengenai pariwisata/tourisme, contohnya seperti tempat-tempat wisata di Indonesia dan Jakarta dan budayanya menjadi kajian yang harus dipahami oleh para mahasiswa. Mengapa demikian? Karena saat ini Jakarta masih sebagai Ibu Kota Negara dan juga kota tujuan wisata yang menarik bagi para turis asing maupun turis lokal. Selain memiliki tempat-tempat wisata yang menarik, yang mungkin saja bisa memudar jika tidak dirawat oleh masyarakat Jakarta.

Beberapa peneliti telah melakukan usaha dengan membuat riset tentang budaya Betawi, misalnya penelitian S.G Altas (2013) [1] mengenai mengungkap cerita topeng Betawi Tempo Doeloe menuju atau pentas topeng Betawi di Galangan Kapal VOC Pluit, Jakarta Utara yang dihadiri oleh perwakilan 14 negara sahabat. Ada juga penelitian Sukotjo (2021) [2] mengenai Gambang Kromong, misalnya tentang dinamika perkembangan musik gambang Kromong Betawi. Hasil penelitian menyimpulkan adanya dinamika pada perkembangan musik gambang kromong Betawi terutama dalam ensambel gambang kromong khususnya pada musikologis dan instrumentalis.

I. Suryani dan A. Sagiyanto [3] tertarik untuk meneliti strategi komunitas Betawi dalam mempromosikan tradisi Palang Pintu (2017) yang menyimpulkan bahwa festival dapat digunakan untuk melestarikan tradisi palang pintu, penyelenggaraan spesial event, promosi di media sosial, dsb. Hal ini perlu dilakukan agar bentuk-bentuk budaya yang ada di masyarakat Betawi dapat terjaga. Megawanti (2015) [4] melakukan penelitian mengenai upaya melestarikan kebudayaan Betawi. Megawanti menjelaskan bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar Setu Babakan adalah penggerak dan pendukung dari kebudayaan Betawi, oleh karenanya ia ingin mengetahui persepsi masyarakat di sekitar Setu Babakan terhadap budaya Betawi.

Sejalan dengan era digital, Mustofa (2020) [5] melakukan penelitian tentang Aplikasi Betawi Akses: model strategi pelestarian budaya Betawi di era TIK masa kini. Betawi Akses memberikan banyak informasi mengenai budaya Betawi kepada masyarakat. Terdapat berbagai fitur pada Betawi Akses misal jendela, chat, warung dan kontak, ada juga live TV Betawi, pakaian, kuliner, tari, musik, permainan anak, humor, dsb. Dari sisi gastronomi, yang merupakan bagian dari budaya ada juga

penelitiannya yaitu gastronomi makanan Betawi sebagai salah satu identitas budaya (Krisnadi,2018) [6]. Hasilnya adalah gastronomi Betawi merupakan salah satu identitas budaya Betawi yang layak dilestarikan.

Budaya Betawi yang banyak dikenal di kalangan masyarakat Jakarta adalah Ondel-Ondel. Ada banyak peneliti yang membedah perihal Ondel-Ondel Betawi. Misalnya Dewanti (2014) [7], ia meneliti tentang Ondel-Ondel sebagai ikon seni tradisi Betawi. Dewanti menyimpulkan bahwa Ondel-ondel secara tidak langsung menjadi perlambang kehidupan orang Betawi yang terbuka menerima peradaban secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi kehidupan.

Begitu pentingnya ondel-ondel pada masyarakat Betawi dilihat oleh Limano, Piliang, Damajanti & Koesna (2021) [8] sehingga mereka membuat penelitian mengenai studi tentang digitalisasi ondel-ondel betawi melalui teknologi 3-D Animasi. Tentu hasil penelitian ini bermanfaat untuk pelestarian ondel-ondel Betawi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dengan teknologi 3-D Animasi untuk ondel-ondel Betawi dapat dinikmati oleh orang Betawi dan masyarakat Indonesia serta dunia.

Melihat penelitian-penelitian di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa budaya Betawi ini selain perlu dipertahankan juga perlu diperkenalkan kepada masyarakat dunia. Jakarta yang penduduknya berasal dari berbagai etnis, merupakan ibukota negara Indonesia saat ini. Di Jakarta juga terdapat banyak orang asing yang hidup dan bekerja mencari nafkah. Orang Betawi, merupakan salah satu etnis di Indonesia yang hidup dan tinggal di Jakarta. Penduduk Betawi telah mendiami Jakarta sejak zaman batu baru/ neolithicum yaitu + 1500 SM (Purbasari, 2010) [9].

Mengenai mempertahankan budaya ondel-ondel, Calllula, Pinkan SN dan M. Ridwan R (2022) [10] meneliti mengenai strategi mempertahankan budaya ondelondel dalam revitalisasi kebudayaan Betawi. Menurut mereka, terdapat strategistrategi yang dapat dilakukan masyarakat Betawi yaitu membangun jati diri masyarakat dan memanfaatkan teknologi informasi dalam memperkenalkan, menyosialisasikan, dan mempromosikan budaya ondel-ondel kepada masyarakat.

Dari hasil-hasil penelitian yang terbit di jurnal yang sudah dibahas pada tulisan ini, dapat dikatakan bahwa kebudayaan Betawi terdiri diantaranya adalah :

- Pengantin Betawi : Palang pintu, roti buaya
- Makanan : Asinan, gabus pucung, soto, selendang mayang
- Kesenian : Gambang Kromong, Ondel-ondel, Permainan tradisional Betawi, tari topeng Betawi

Universiti Malaya adalah sebuah universitas yang ada di Malaysia. Universiti Malaya beralamatkan 50603 Kuala Lumpur, *Federal Territoru of Kuala Lumpur Malaysia*. Universiti Malaya

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

adalah universitas yang pertama didirikan di Malaysia. Terletak di pinggir kota Kuala Lumpur dengan luas lahan 309 hektar. Terdapat 14 Fakultas di Universitas Malaya, yaitu :

- Fakultas Bahasa dan Linguistik (*Languages and Linguistics*)
- Fakultas Bisnis dan Ekonomi (*Business and Economics*)
- Fakultas Hukum (*Law*)
- Fakultas Kedokteran (*Medecine*)
- Fakultas Kedokteran Gigi (*Dentistry*)
- Fakultas Pembangunan Lingkungan (*Built Environment*)
- Fakultas Ilmu Komputer dan teknologi Informasi (*Computer Science and Information*)
- Fakultas Farmasi (*Pharmacy*)
- Fakultas Teknik (*Engineering*)
- Fakultas Seni dan Ilmu Sosial (*Arts and Social Sciences*)
- Fakultas Seni Kreatif (*Creative Arts*)
- Fakultas Olah raga (*Sports & exercices science*)
- Fakultas Ilmu Alam (*Science*)

Pada Fakultas Bahasa dan Linguistik, terdapat prodi atau jurusan : *German Language with Education, Spanish Language and Linguistics, French Language and Linguistics, English Language and Linguistics, Arabic Language and Linguistics, Chinese Language and Linguistics, Tamil Language and Linguistics, Japanese Language and Linguistics.*

Sejak tahun 2013, dosen-dosen PBP telah memulai kerjasama dengan Prodi Bahasa Prancis dan Linguistik Universiti Malaya (UM), Malaysia. Misalnya menulis artikel bersama, mengundang dosen Universiti Malaya sebagai narasumber, dsb. Kegiatan ini akan dilakukan pada mahasiswa UM Malaysia Prodi Bahasa Prancis (*French Language and Linguistics*). Menurut wawancara informal dengan salah satu pengajar bahasa Prancis di sana, banyak mahasiswa mereka menghabiskan liburan di Jakarta. Selain jaraknya tidak terlalu jauh, berlibur ke Jakarta juga tidak berbiaya mahal, karena mereka banyak yang ingin ke Jakarta maka tentu saja mereka memerlukan informasi mengenai Jakarta dan seluk beluknya, termasuk di dalamnya budaya Betawi.

Karena kedekatan jarak dan hubungan akademik, maka saling mengenal budaya masing-masing menjadi penting, agar komunikasi intercultural berjalan dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan memperkenalkan budaya Betawi kepada mahasiswa di Universiti Malaya. Saat ini, prodi PBP sedang menjalankan program kerjasama dengan Universiti Malaya melalui Erasmus+ Bersama dengan Université Savoie Mont Blanc (USMB), hal ini juga lebih mendorong prodi untuk melakukan kerjasama di bidang budaya.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Prancis ini berupa penyuluhan yang telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan utama diberikan kepada peserta, yaitu mahasiswa prodi Prancis, Fakultas Bahasa dan Linguistik, Universiti Malaya secara daring melalui *Zoom* pada tanggal 25 Agustus 2023. Dan pertemuan luring, sebagai awal kegiatan di Universiti Malaya pada tanggal 24 Juli 2023.

Peserta kegiatan ini ada 28 orang, terdiri dari 6 dosen dan 22 orang mahasiswa Universiti Malaya. Dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Jam (WIB)	Acara
1.	10.30 – 10.50	Para peserta memasuki ruangan <i>Zoom</i> dan mengisi daftar hadir
2.	10.50 – 11.00	Pembukaan
3.	11.00 – 11.15	Kahoot Pra evaluasi
4.	11.15 – 11.30	Materi 1: Ondel-ondel dan Palang Pintu
5.	11.35 – 11.45	Materi 2: Soto Betawi dan Gabus Pucung
6.	11.45 – 11.50	Tanya jawab
7.	11.50 – 12.00	Post test Kahoot

Adapun kegiatan luring, yang merupakan kegiatan awal rintisan, dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Rincian Kegiatan

No	Tanggal	Acara	Tempat
1.	24 Juli 2023	Pembukaan kegiatan <i>école d'été tourisme – erasmus</i>	<i>Learning Space Campus</i> , Universiti Malaya, Kuala
2.	25 Juli 2023	Pertemuan informasi dengan calon peserta pelatihan/penyuluhan tentang Budaya Betawi	Lumpur

Dalam pertemuan ini, tim P2M prodi bertemu dan berkenalan dengan para mahasiswa yang kemudian pada bulan Agustus 2023 mengikuti kegiatan P2M prodi Pendidikan Bahasa Prancis melalui *Zoom*. Pertemuan di atas adalah kegiatan sekolah musim panas yang dilakukan bekerja sama dengan *Erasmus+*.

Pelaksanaan kegiatan P2M didahului dengan pengisian daftar hadir, pembukaan oleh ketua P2M, peserta mengisi *Quizizz* sebagai kegiatan pre-test, pemberian materi mengenai budaya betawi

yaitu Ondel-ondel dan Palang Pintu serta Soto Betawi dan Gabus Pucung. Dilanjutkan dengan tanya jawab dan kemudian peserta mengisi kembali *Quizizz* sebagai kegiatan post-test. Dalam pelatihan ini, tim pengabdian menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap budaya Betawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

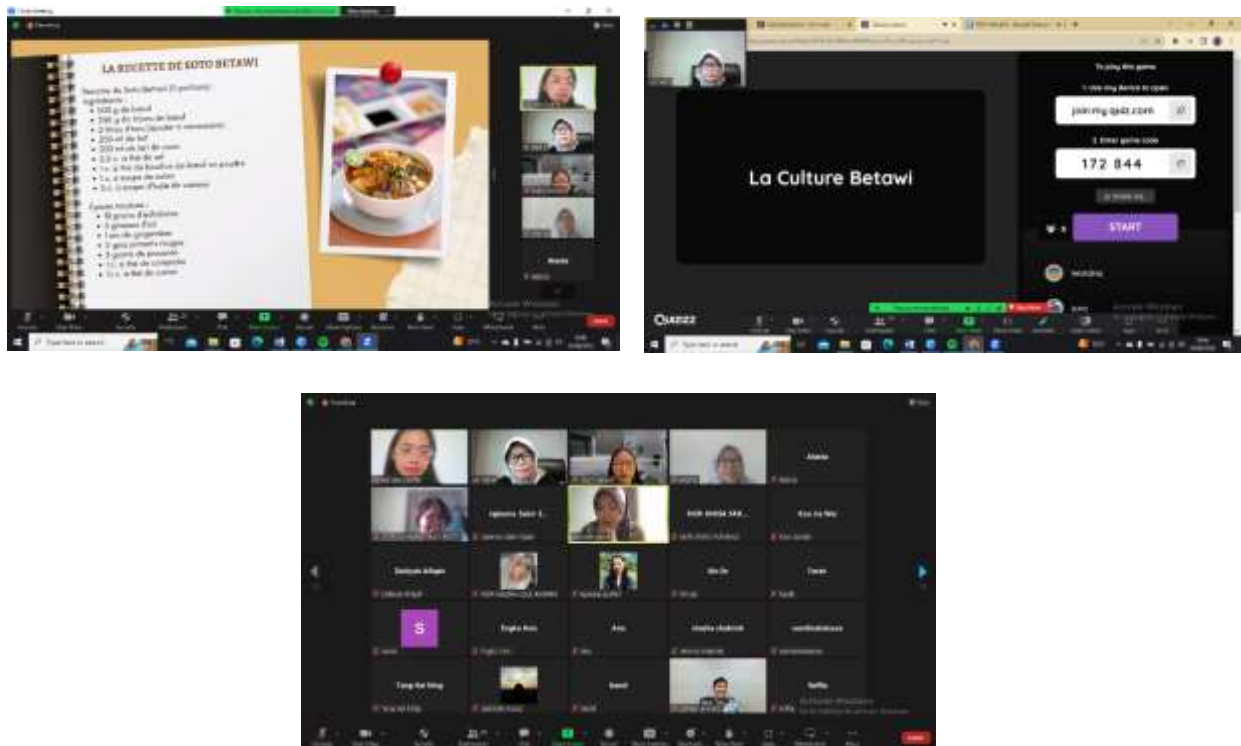
Kegiatan pelatihan memperkenalkan budaya Betawi kepada mahasiswa UM dilakukan secara daring melalui zoom dengan memberikan paparan mengenai budaya Betawi melalui media salindia presentasi menggunakan bahasa Prancis. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa dan dosen UM yang aktif berpartisipasi selama kegiatan pelatihan. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap budaya Betawi, mahasiswa diminta untuk mengisi *Quizizz* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil pre-test sebelum pelatihan

No	Pertanyaan	Hasil		
		Ya	Tidak	Tidak menjawab
1.	Vous connaissez l'Indonésie?	11	0	5
2.	Vous savez la capitale d'Indonésie?	11	2	3
3.	Il y a une culture spécifique de Jakarta qui s'appelle la culture Betawi. Vous le savez?	7	7	2
4.	Dans la culture Betawi, il y a une danse, s'appelle Ondel-ondel. Vous le savez?	5	11	0
5.	Il y a aussi une autre danse qui s'appelle Palang Pintu. Vous le savez?	0	0	16
6.	Dans la culture Betawi, on connaît la nourriture spéciale qui s'appelle Soto Betawi. Vous le savez?	7	9	0
7.	Il y a aussi la nourriture qui s'appelle Gabus Pucung. Vous le savez?	1	15	0
8.	Est-ce que la culture Betawi vous intéresse?	16	0	0

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Berdasarkan data hasil pre-test yang telah dilakukan, banyak mahasiswa yang belum mengenal budaya Betawi seperti tarian Ondel-Ondel, tradisi Palang Pintu, makanan khas Soto Betawi. Hasil data juga menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik untuk belajar budaya Betawi. Setelah mengisi pre-test mahasiswa diberikan materi tentang budaya Betawi. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilakukan:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan

Setelah paparan materi, mahasiswa diminta untuk mengisi post-test melalui Quizizz untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai budaya Betawi setelah diberikan pelatihan. Hasil post-test dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Hasil post-test setelah pelatihan

No	Nama	Hasil		
		Ya	Tidak	Tidak menjawab
1.	Vous connaissez l'Indonésie?	14	1	0
2.	Vous savez la capitale d'Indonésie?	15	0	0
3.	Il y a une culture spécifique de Jakarta qui s'appelle la culture Betawi. Vous le savez?	14	1	0
4.	Dans la culture Betawi, il y a une danse,	15	0	0

	s'appelle Ondel-ondel. Vous le savez?			
5.	Il y a aussi une autre danse qui s'appelle Palang Pintu. Vous le savez?	15	0	0
6.	Dans la culture Betawi, on connaît la nourriture spéciale qui s'appelle Soto Betawi. Vous le savez?	15	0	0
7.	Il y a aussi la nourriture qui s'appelle Gabus Pucung. Vous le savez?	15	0	0
8.	Est-ce que la culture Betawi vous interesse?	10	0	0

Berdasarkan data pre-test dan post-test yang disajikan, sebelum mengikuti pelatihan tentang budaya Betawi pada mahasiswa Universiti Malaya, mereka pada umumnya tidak mengenal budaya Betawi. Sesudah pelatihan mereka menjadi paham dan mengenal budaya Betawi.

KESIMPULAN

Pelatihan yang telah dilakukan membuahkan dampak positif terhadap pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Universiti Malaya akan budaya Betawi. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang aspek-aspek kunci budaya Betawi. Tidak hanya pengetahuan tentang sejarah dan tradisi, tetapi juga memperluas wawasan mereka terhadap nilai-nilai budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Betawi.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan merupakan salah satu hal penting untuk merangsang minat aktif mahasiswa terhadap budaya Betawi. Partisipasi dalam pelatihan tersebut tidak hanya menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat lebih mendalam dalam kegiatan yang mempromosikan dan melestarikan warisan budaya Betawi. Dorongan ini tidak hanya meningkatkan rasa kebanggaan akan budaya local, tetapi juga menghasilkan kontribusi yang lebih substansial dalam upaya pelestarian dan pengembangan kekayaan budaya Betawi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S.G., "Mengusung Cerita Topeng Betawi Tempo Doeloe Menuju Pertunjukan Dunia.," *Literasi. No 1 Juni.*, 2013.
- [2] Sukotjo, "Dinamika Perkembangan Musik Gambang Kromong Betawi," *Selanding Jurnal Etnomusikologi. Vol 17, No 1*, 2021.
- [3] I. Suryani and A. Sugiyanto, " Strategi Komunitas Betawi Dalam Mempromosikan Tradisi Palang Pintu," *Jurnal Komunikasi. Vol VIII, No 2*, 2017.
- [4] P. Megawati, "Persepsi Masyarakat Setu Babakan Terhadap Perkampungan Budaya Betawi Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Betawi," . *Sosio-E-Kons. Vol 7, No 3*, 2015.
- [5] B. M. Mustofa, "Aplikasi Betawi Akses: Model Strategi Pelestarian Budaya Betawi di Era TIK masa kini," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol 2, No 2*, 2020.
- [6] A. R. Krisnadi, " Gastronomi Makanan Betawi Sebagai Salah Satu Identitas Budaya Daerah," *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development. Universitas Bunda Mulia Jakarta*, 2018.
- [7] A. R. Dewanti, "Ondel-ondel sebagai Ikon Seni Tradisi Betawi.," *Seminar Nasional Seni dan Tradisi*, 2014.
- [8] Y. A. P. I. D. R. E. K. Limano Ferri, "Studi Tentang Digitalisasi Ondel-Ondel Betawi Melalui Teknologi 3D-Animasi," *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi. Vol 17 No 2*, 2021.
- [9] M. Purbasari, "Indahnya Betawi," *Humaniora. Vol 1, No 1*, 2010.
- [10] S. A. Callula, P. S. Nolani and M. R. Ramadhan, "Strategi Mempertahankan Budaya Ondel-Ondel Dalam Revitalisasi Kebudayaan Betawi," *Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal. Vol 1, No.2*.